

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan manusia, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai suatu kegiatan, pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang berlangsung pada seseorang untuk menggali dan mengembangkan kemampuan. Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan di mana individu di berikan pertolongan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan. Hal ini sesuai dengan UUR No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas sebagai berikut:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (2003:3)*

Dalam upaya membelajarkan peserta didik agar terjadi interaksi belajar yang optimal dan bermakna, maka di pandang perlu berbagai inovasi pembelajaran yang dikembangkan. Inovasi yang dikembangkan harus terkait dengan teori belajar tertentu sebagai usaha menyesuaikan dengan arah perkembangan ilmu dan teknologi.

Selain itu dalam USPN juga dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan Ibrahim (2002:48) yang menyatakan bahwa :

*Pembelajaran merupakan proses komunikasi tranaksional yang bersifat timbal balik baik antara guru dengan siswa ,siswa dengan siswa,untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi tranaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.*

Dari pernyataan tersebut di atas, ada beberapa istilah yang muncul diantaranya pendidikan, pembelajaran dan belajar. Masing-masing istilah tersebut mengandung arti dan makna yang berbeda walaupun pada hakikatnya ada kesamaan arti dari ketiganya. Pendidikan dan pembelajaran selama ini selalu diwarnai landasan teoretik dan konseptual yang masih bervariasi. Pembelajaran yang dirasakan selama ini lebih mengagungkan pada pembentukan perilaku keseragaman, keteraturan, ketaatan ketertiban, dan kepastian.

Selain bertujuan untuk meningkatkan dan menjadikan anak terampil secara praktis terhadap lingkungannya, pendidikan dan pembelajaran itupun harus lebih mengarah dan membantu anak untuk menjadi dirinya dan peka terhadap lingkungannya, hal ini dipandang sebagai upaya untuk mempengaruhi peserta didik agar belajar, atau dengan kata lain pembelajaran adalah sebagai upaya dalam membelajarkan siswa.

Salah satu bidang yang dianggap penting dan perlu perhatian kita adalah pendidikan musik tradisional, maka dari itu dalam kurikulum pendidikan dasar, terdapat pendidikan musik tradisional walaupun porsi nya masih relative sedikit dibandingkan bidang ilmu lain. Sebagai contoh dalam setiap sekolah dasar, menengah, menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi kita akan temukan dan

pelajari pelajaran seni diantaranya adalah seni musik Tradisional gamelan, pada dasarnya pembelajaran seni musik tradisional tidak hanya sekedar hiasan dan pelengkap mata pelajaran lainnya, dan semestinya sungguh-sungguh diterapkan dengan benar dan sistematis. Artinya pendidikan musik tradisional itu dilaksanakan benar-benar secara sistematis dan bertahap mulai dari materi yang mendasar sampai pada materi yang lebih tinggi.

Pelajaran musik tradisional seharusnya tidak sekedar mempelajari teori-teorinya saja, namun siswa juga harus mendapatkan pelajaran praktek sesuai dengan alat musik atau instrument yang dimiliki oleh sekolah atau siswa. Namun kenyataan yang terjadi justru sebaliknya pembelajaran seni khususnya, musik tradisional sering hanya dijadikan pelengkap kurikulum saja.

Memang tidak semua sekolah memperlakukan musik tradisional sebagai pelengkap saja, bahkan kita sering menjumpai sekolah-sekolah yang sudah memiliki kegiatan ekstrakurikuler (exskul) musik tradisional. Kegiatan ekstrakurikuler (exskul) adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

*Kegiatan yang diadakan oleh sekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah untuk menyelenggarakan, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan kreatifitas secara optimal, serta timbulnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini sifatnya sebagai penambah waktu di luar jam sekolah atau kegiatan belajar wajib, dan kegiatan ini sebagai sarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler (ekstrakurikulertersedia: <http://lms.upi.edu/course/category.php?id=32>)*

Seperti halnya di sekolah dasar Negeri Babakan priangan yang berlokasi di Jl. Babakan priangan raya no 29 Bandung, pelajaran musik tradisional gamelan degung hanya terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung dua kali dalam satu minggu yakni hari rabu dan hari sabtu dan hanya terdapat dua kegiatan ekstarakulikuler di SDN Babakan priangan 1 bandung ini yakni seni bela diri pencak silat dan seni tradisional Gamelan degung.

Kegiatan ekstrakurikuler Gamelan degung di SDN Babakan priangan 1 Bandung ini baru berlangsung pada tahun 2007 yang dipelopori oleh Yana Sopyana yang merupakan staf pengajar kesenian di SDN Babakan priangan 1 Bandung. Meskipun termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang baru diadakan oleh pihak sekolah, akan tetapi peminat ekstrakurikuler gamelan degung ini banyak mengundang perhatian siswa yang antusias pada alat musik tradisional ini terhitung ada beberapa orang siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut dan diantaranya terdiri dari siswa putra dan siswa putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gamelan degung tersebut. Adapun waktu atau jadwal pembelajaran ekstrakurikuler ini di laksanakan setiap hari rabu dan hari sabtu secara rutin pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran ekstrakurikuler gamelan degung di SDN Babakan Priangan 1 Bandung sudah sangat menyentuh pada metode pembelajaran yang optimal, adapun metode yang digunakan yakni metode demonstrasi dan imitasi, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang terbatas yang dimiliki oleh guru. Akan tetapi guru yang bersangkutan tidak sama sekali

kehabisan akal, para siswa di usahakan untuk terjun langsung kedalam proses pembelajaran beserta alat gamelan degung dan diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kreatifitas walaupun dengan segala keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh anak seusia mereka terhadap seni tradisioanal gamelan degung tersebut. Selain itu motivasi dan minat siswa di SDN Babakan Priangan 1 ini sangat tinggi sekali terbukti dengan prestasi yang mereka raih di ajang kejuaraan tingkat jawa barat dan terlibat langsung dalam moment moment penting seperti opening event hotel, Hari air sedunia, pembukaan café baru, dan juga upacara penyambutan tamu penting yang diadakan di balai kota yang dapat mengharumkan nama sekolah dan staf guru pengajar khusus nya Yana Sopyana, yang tidak bosan mensupport siswa agar selalu giat dalam mendalami kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional gamelan degung, tentunya suatu nilai plus untuk anak seusia mereka sudah bisa membanggakan orang tua siswa khususnya dan sekolah umum nya

Melihat kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang hasil yang dicapai oleh guru maupun siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut, apa saja materi yang diberikan dan sejauh mana hasil yang diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan degung tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan paradigma kualitatif. Artinya peneliti hanya akan menyoroti lebih dalam tentang proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Babakan Priangan 1 Bandung. Sehingga data-data yang diperlukan disaring melalui teknik observasi yaitu

dengan mengamati langsung proses pembelajaran dengan sample dan populasi yang telah dipilih, wawancara yang dilakukan terhadap guru juga terhadap siswa yang terlibat, serta melakukan studi literatur dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan focus penelitian. Adapun judul dari penelitian ini adalah **PROSES PEMBELAJARAN GAMELAN DEGUNG PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SDN BABAKAN PRIANGAN 1 BANDUNG.**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi dan menambah referensi khasanah pembelajaran seni musik tradisional khususnya tentang alat musik tradisional gamelan degung. Selain itu dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang metodologi pembelajaran alat musik tradisional khususnya untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

#### **B. Rumusan masalah**

Terkait dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama yang diungkapkan dalam pertanyaan penelitian ini adalah “Proses Pembelajaran Gamelan degung Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Babakan Priangan 1 Bandung”. Melalui penelitian ini, akan dikaji bagaimana metode atau tahapan yang digunakan pengajar dalam proses pengajarannya. Selanjutnya dipertanyaan tersebut peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran alat musik tradisional gamelan degung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Babakan Priangan 1 Bandung?

2. Materi apa yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan degung di SDN Babakan Priangan 1 Bandung tersebut?

### C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui memaparkan, mendeskripsikan menjawab pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah penelitian

1. Mengetahui metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler gamelan degung di SDN Babakan Priangan 1 Bandung.
2. Mengetahui materi apa saja yang diberikan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gamelan degung.

### D. Definisi oprasional

1. Pembelajaran

Suatu proses belajar mengajar yang di susun untuk digunakan dalam kegiatan belajar. pembelajaran bersifat eksternal dating dari luar diri yang sengaja di rancang dan area itu bersifat rekayasa. (fantana dalam dede hernadi, 1981:147)

2. Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler kegiatan yang diadakan oleh sekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah untuk menyelenggarakan, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi,bakat dan kreatifitas secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini sifatnya sebagai penambah waktu di luar jam sekolah atau kegiatan belajar mengajar wajib dan kegiatan ini sebagai sarana untuk mendukung kegiatan

ekstrakurikuler”(ekstrakurikulerterseediahttp//lms.upi.edu/course/category.php?id=32)

#### **E. Manfaat penelitian**

Setelah penelitian ini berakhir, hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak –pihak tersebut diantaranya :

1. Institusi UPI

Dapat dijadikan salah satu pengembangan metode pembelajaran gamelan degung.

2. Mahasiswa seni musik UPI

Untuk memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran gamelan degung dan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran gamelan degung.

3. SDN Babakan Priangan 1 Bandung.

Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan strategi pengajaran ke arah yang lebih baik

4. Peneliti

sebagai bahan referensi dan merupakan salah satu upaya untuk menambah wawasan serta menambah pengetahuan yang lebih luas tentang metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran alat musik tradisional gamelan degung pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

#### **F. Asumsi penelitian**

Pembelajaran degung merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa SDN Babakan priangan 1 Bandung, dengan tujuan

menanamkan budaya local sebagai media untuk berolah seni musik tradisional sunda.

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Metode

pembelajaran gamelan degung pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Babakan priangan 1 Bandung menggunakan metode deskriptif dengan paradigma kualitatif Artinya peneliti hanya akan mengolah data menjadi data kualitatif dalam bentuk deskriptif tentang proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler gamelan degung di SDN Babakan Priangan 1 Bandung.

### 2. Teknik pengumpulan data

#### a. Observasi

Dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran dengan menggunakan sample dan populasi yang telah dipilih dalam proses pembelajaran gamelan pada kegiatan ekstrakurikuler gamelan degung di SDN Babakan Priangan 1 Bandung.

#### b. Wawancara

Dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah guru yang membimbing, dan juga siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan degung tersebut.

#### c. Studi literature

Dengan mencari beberapa referensi yang ada kaitannya dengan pembelajaran ekstrakurikuler gamelan degung tersebut.

d. Studi Dokumentasi

Dengan cara mengambil foto dan merekam langsung kegiatan ekstrakurikuler di SDN Babakan Priangan 1 Bandung ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bukti otentik pelengkap penelitian.

**H. Lokasi dan subjek penelitian.**

1. Lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Babakan Priangan 1 Bandung, yang berada di Jl. Babakan Priangan Raya No 29 Tlp (0225227674). Bandung 40255.

2. Subjek penelitian adalah guru pembimbing ekstrakurikuler di SDN Babakan Priangan 1 Bandung dan 20 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok belajar ekstrakurikuler gamelan degung.